

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah tempat layanan kesehatan yang memberikan pelayanan bagi seluruh masyarakat dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, serta tempat layanan kesehatan yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengutamakan pengobatan dan rehabilitasi. Selain itu, rumah sakit berfungsi sebagai tempat penelitian dan edukasi bagi tenaga medis. Salah satu kegiatan untuk mendukung pelaksanaan layanan kesehatan di rumah sakit adalah penyelenggaraan rekam medis.

Keberadaan rekam medis merupakan salah satu sarana pendukung yang penting di rumah sakit. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data pemeriksaan, identitas pasien, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan ini dapat membantu mempengaruhi kepastian dalam terapi, tindakan medis, dan lain sebagainya. Pengelolaan catatan tersebut dilakukan oleh unit rekam medis yang disimpan di bagian *filing*.

*Filing* memiliki kewenangan menyediakan rekam medis untuk berbagai kebutuhan, melindungi kerahasiaan catatan medis dari orang yang tidak berwenang serta melindungi dari bahaya kerusakan fisik, kimia, atau biologi Darmawan et al., (2020). Sistem penyimpanan yang terorganisir adalah salah satu komponen keberhasilan dari suatu pelayanan Kesehatan. Hal tersebut perlu dilakukan melalui prosedur yang terorganisir, sumber daya manusia yang memiliki kualitas, serta sarana maupun prasarana yang memadai. Penyediaan rekam medis yang lekas serta akurat, sehingga perlu diminimalkan setiap permasalahan yang dapat menghambat penyediaan rekam medis dalam waktu yang singkat, salah satunya dengan menggunakan *tracer*.

*Tracer (outguide)* adalah penanda rekam medis yang diambil keluar dari rak penyimpanan untuk berbagai keperluan. Penggunaan *tracer* bisa memaksimalkan akurasi dalam peminjaman dengan memperlihatkan dimana rekam medis disimpan saat pengembalian. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dampak dari tidak digunakannya *tracer* dalam pengendalian rekam medis yaitu *missfile*, kesalahan dalam meletakkan rekam medis, menyulitkan petugas dalam proses penyediaan dan pelacakan rekam medis serta berakibat pada waktu tunggu pasien di poliklinik dan berakibat negatif terhadap kualitas kerja di rumah sakit (Djohar et al., 2018). Salah satu kegiatan yang membutuhkan *tracer* dalam proses pelayanan kesehatan yaitu pengambilan kembali rekam medis (*retrieval*).

Pengambilan kembali rekam medis (*retrieval*) merupakan suatu Tindakan mengambil kembali rekam medis yang dibutuhkan untuk tujuan apapun yang harus disertai dengan penggunaan petunjuk keluar (*Tracer*). Apabila penggunaan *tracer* tidak maksimal, dapat terjadi kejadian *misfile*. Hal ini selaras dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa dalam rentang waktu dua bulan, jumlah kasus kehilangan berkas (*missfile*) sebanyak 879 dari 3.950 rekam medis dan persentasenya sebesar 22,3%. Hal ini terjadi dikarenakan penggunaan *tracer* yang masih bersifat manual dan tidak adanya buku ekspedisi dalam membantu petugas *filig* melacak keberadaan rekam medis, sehingga menyebabkan terjadinya kehilangan rekam medis yang tidak terlacak keberadaannya (Pramasari et al., 2017).

Kehilangan rekam medis merupakan suatu keadaan yang sangat fatal yang dilakukan pelayanan kesehatan karena akan berdampak pada kesulitan dokter dalam menangani pasien, kesulitan dalam penentuan biaya administrasi serta mendapatkan sanksi hukum. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Pasal 25 Ayat 2 menyebutkan bahwa institusi pelayanan kesehatan bertanggung jawab atas rekam medis yang hilang, rusak, pemalsuan dan/atau digunakan oleh orang, dan/atau instansi yang tidak berwenang terhadap Rekam Medis. Sanksi yang akan diberikan terkait dengan hilangnya rekam medis yaitu berupa

sanksi administratif yang meliputi peringatan lisan, peringatan tertulis dan pencabutan status akreditasi.

Hasil dari pengabdian masyarakat yang saya lakukan dengan beberapa dosen di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis yaitu terdapat kejadian kesalahan letak (*missfile*) pada rekam medis, sehingga diperlukan suatu sosialisasi dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan petugas penyimpanan dan pemanfaatan penggunaan *tracer* (*outguide*) sebagai pelacak rekam medis jika keluar dari rak penyimpanan (Sukawan et al., 2022). Selain itu, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa *filing* RSUD Permata Bunda Ciamis pernah menerapkan penggunaan *tracer* manual pada pelayanannya. Namun petugas menganggap bahwa penggunaan *tracer* manual memperlambat pelayanan karena petugas merasa tergesa-gesa dalam menuliskan *tracer* secara manual, fasilitas bagian penyimpanan yaitu rak penyimpanan sudah penuh, serta belum adanya SPO yang mengatur mengenai tata cara penggunaan *tracer*, sehingga penggunaan *tracer* tersebut tidak digunakan lagi. Akan tetapi hal ini justru membuat petugas tidak dapat melacak keberadaan berkas, memperlambat pencarian dokumen rekam medis yang tentunya mempengaruhi penanganan pasien dan kualitas pelayanan rumah sakit. Sehingga, berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijelaskan tersebut maka diperlukan suatu sistem yang bisa dipergunakan untuk membantu menunjang pelacakan rekam medis yang keluar dan masuk di *filing* Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis.

Permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Perancangan *Tracer* Elektronik Di *Filing* Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis Tahun 2023”.

## B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perancangan *Tracer* Elektronik Di *Filing* Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis Tahun 2023 ?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Merancang *Tracer* Elektronik Di *Filing* Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi alur penyediaan dan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis;
- b. Mengidentifikasi masalah penggunaan *tracer* rekam medis di *filing* Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis;
- c. Mengidentifikasi kebutuhan fungsional dan non fungsional penggunaan *tracer* elektronik di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis;
- d. Membuat Diagram Konteks terkait dengan *tracer* elektronik di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis;
- e. Membuat *Data Flow Diagram* (DFD) terkait dengan *tracer* elektronik di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis;
- f. Membuat Basis Data terkait dengan *tracer* elektronik di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis;
- g. Membuat *Table Relationship Diagram* (TRD) terkait dengan *tracer* elektronik di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis;
- h. Membuat *Activity Diagram* terkait dengan *tracer* elektronik di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis;
- i. Membuat *Design Interface* terkait dengan *tracer* elektronik di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Instansi Kesehatan

Perancangan *tracer* ini diharapkan mampu meminimalisir terjadinya *missfile* di bagian *filing* RSUD Permata Bunda Ciamis serta membantu dan mempermudah dalam mengelola rekam medis pasien menjadi lebih baik.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan masukan untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan perancangan *tracer* rekam medis berbasis elektronik.

##### 3. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan keilmuan, keterampilan dan pengalaman dalam melakukan perancangan sistem serta menjadi patokan keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di jurusan rekam medis dan informasi kesehatan.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Adiningsih et al., Vol 9, No 1, Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, Maret (2021)	Perancangan <i>Tracer</i> untuk Mengendalikan <i>Missfile</i> Berkas Rekam Medis pada Bagian <i>Filing</i> di Puskesmas I Denpasar Selatan	1. Topik penelitian membahas perancangan <i>tracer</i> rekam medis dalam pengendalian <i>missfile</i> 2. Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara	1. Tempat dan waktu penelitian yang akan dilakukan 2. Metode penelitian ini yaitu metode perancangan sedangkan metode penelitian saya yaitu kualitatif dengan desain fenomenologi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				3. Output yang dihasilkan pada penelitian ini masih berupa perancangan <i>tracer</i> secara manual, sedangkan output yang saya hasilkan sudah berbasis elektronik
2.	Anhar et al., Prosiding Seminar Nasional Rekam Medis dan Informasi	Perancangan dan Prosedur Penggunaan <i>Tracer</i> (Petunjuk Keluar) Pada Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Hoegeng Iman Santoso Banjarmasin	1. Topik penelitian mengenai perancangan dan penggunaan <i>tracer</i> rekam medis 2. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi dan wawancara	1. Tempat dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan 2. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan metode penelitian saya yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi 3. Output yang dihasilkan pada penelitian ini masih berupa perancangan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				<i>tracer</i> secara manual, sedangkan output yang saya hasilkan sudah berbasis elektronik
3.	Luhukay et al., Volume 10, No 2, Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen (JURSIMA), Agustus (2022)	Perancangan Sistem Informasi Peminjaman Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di RSAU Dr.M.Salamun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Topik penelitian sama-sama membahas mengenai perancangan sistem informasi peminjaman berkas rekam medis</li> <li>2. Metode penelitian yaitu kualitatif</li> <li>3. Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara</li> <li>4. Tahap perancangan sama-sama dimulai dengan pembuatan diagram konteks, DFD dan ERD</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini dilaksanakan di RSAU Dr. M. Salamun, sedangkan penelitian saya akan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis</li> <li>2. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 sedangkan penelitian yang akan saya lakukan pada tahun 2023</li> <li>3. Metode perancangan penelitian ini adalah <i>waterfall</i> sedangkan penelitian yang akan saya lakukan dengan menggunakan metode Perancangan RAD</li> </ol>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
4.	Pramasari et al., Vol 3, No 1, Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer (JuTIK), (2017)	Rancang Bangun Aplikasi <i>Tracer</i> Berbasis <i>Hypertext Preprocessor</i> Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wangaya Kota Denpasar	1. Topik penelitian sama-sama membahas mengenai perancangan <i>tracer</i> berbasis elektronik 2. Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara	1. Tempat dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan 2. Metode perancangan yang dilakukan penelitian ini adalah SDLC berbasis <i>hypertext preprocessor</i> sedangkan penelitian yang akan saya lakukan dengan menggunakan metode perancangan RAD
5.	Rusmiati & Astika, Volume 02, Nomor 01, Jurnal Rekam Medis ( <i>Medical Record Jurnal</i> ), (2022)	Perancangan Dan Prosedur Penggunaan Petunjuk Keluar ( <i>Outguide</i> ) Untuk Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021	1. Topik penelitian sama-sama membahas mengenai perancangan penggunaan petunjuk keluar ( <i>tracer</i> ) 2. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara	1. Tempat dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan 2. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				3. Output yang dihasilkan pada penelitian ini masih berupa perancangan <i>tracer</i> secara manual, sedangkan output yang saya hasilkan sudah berbasis elektronik